

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). (Arikunto, 2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Sebagai lokasi penelitian, peneliti memilih SD Pasauran 2 kecamatan Cinangka kabupaten Serang dengan pertimbangan bahwa jarak yang dekat dengan rumah penulis, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan suatu penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002, hlm. 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni: (Arikunto, 2012, hlm. 2)

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang

dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012, hlm. 109)

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk (Kunandar, 2011, hlm. 46).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terdiri atas empat rangkaian yang dilakukan secara berulang-ulang berupa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam setiap melakukan sesuatu, pasti dibutuhkan sebuah perencanaan agar apa yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, perencanaan merupakan point pertama sebelum melakukan tindakan lebih lanjut.

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Arikunto (2012, hlm. 33) menyatakan bahwa penelitian yang ideal harus dilakukan dua belah pihak. Dia menyatakan bahwa

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah maka peneliti dan pelaksana harus melakukan kesepakatan antara keduanya. Dikarenakan pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan tes evaluasi, catatan hasil lapangan, serta dokumentasi.

2. Tindakan

Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto, 2016, hlm. 18).

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan (pelaksanaan) penelitian di kelas, menjalankan langkah-langkah sesuai dengan RPP.

3. Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Arikunto, 2016, hlm. 19).

Pada tahap ini pengamat (observer) melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

4. Refleksi

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

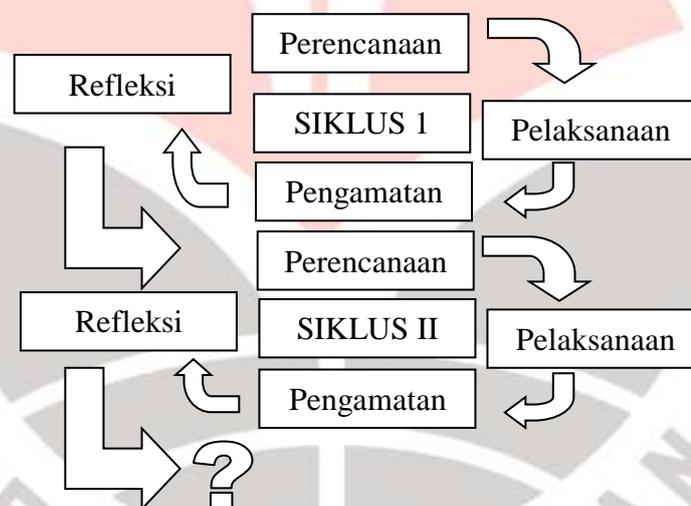
*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Arikunto, 2016, hlm. 20).

Adapun siklus atau tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suhaimin Arikunto dkk (2012, hlm. 16) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan hambatan-hambatan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Dengan wawancara diharapkan

dapat diketahui permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Ingridwati Kurnia, dkk (2007, hlm. 26), observasi atau pengamatan merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak, apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya.

Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (peta pikiran) dan mengamati perilaku siswa yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran dari setiap siklus. Dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa nilai-nilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dan hasil portofolio siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa dan menggambarkan suasana kelas secara konkret, digunakan dokumen berupa foto.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pasauran 2 dengan jumlah siswa 44 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswi perempuan berjumlah 22 orang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri Pasauran 2 Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, bentuk instrumen penelitian adalah:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti berupa tanya jawab langsung tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas khususnya tentang materi mempertahankan Indonesia, hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2. Pedoman/lembar pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung kepada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran saat peneliti melakukan pengajaran dengan menerapkan model *mind mapping*. Kisi-kisi lembar observasi tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penulisan Lembar Observasi Siswa

Indikator	Butir yang Diamati	Skor					Jumlah Nilai	Persentase
		1	2	3	4	5		
	Antusias memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan							

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	baik							
	Senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model <i>mind mapping</i>							
Rasa ingin tahu	Aktif dalam mengikuti pembelajaran							
	Siswa melakukan pembuatan <i>mind mapping</i> (peta pikiran) dengan teliti dan kreatif							
	Siswa membuat <i>mind mapping</i> (peta pikiran) menggunakan berbagai warna							
Bekerja keras dan tekun	Siswa membuat <i>mind mapping</i> (peta pikiran) menggunakan gambar							
	Siswa membuat <i>mind mapping</i> (peta pikiran)							

	menggunakan garis-garis lengkung							
	Tulisan setiap cabang berwarna hitam							
Disiplin	Membawa peralatan sendiri, tidak mengganggu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu							
Percaya diri, sikap berpikir terbuka dan kerjasama	Berani mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat siswa lain, dan saling membantu dalam pembuatan <i>mind mapping</i> (peta pikiran)							
Jujur	Mengerjakan evaluasi dan tidak menyontek							
Jumlah								
Persentase								

(Sumber: diadaptasi dari Dede Solehudin, 2015, hlm. 14)

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Skor 1 : Sangat kurang, jika ≤ 10 siswa yang melakukannya

Skor 2 : Kurang, jika 11-20 siswa yang melakukannya

Skor 3 : Cukup, jika 21-30 siswa yang melakukannya

Skor 4 : Baik, jika 31-40 siswa yang melakukannya

Skor 5 : Sangat baik, jika ≥ 40 siswa yang melakukannya

Tabel 3.2

Kisi-kisi Penulisan Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor					Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5		
	I. Kegiatan Awal							
	1. Guru mengucapkan salam							
	2. Guru mengajak berdoa							
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran							
	4. Guru melakukan apersepsi							
	5. Guru memberikan motivasi belajar siswa							
	II. Tahap Kegiatan Inti							
	1. Penyampaian materi secara sistematis dan logis							
	2. Guru membentuk siswa menjadi kelompok							
	3. Penjelasan langkah							

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>mencatat menggunakan teknik <i>mind map</i> secara sistematis dan jelas</p> <p>4. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai</p> <p>5. Penggunaan sumber belajar yang sesuai</p> <p>6. Pemberian kesempatan bertanya kepada siswa</p> <p>7. Pemberian bimbingan saat mendemonstrasikan hasil kerja</p> <p>8. Pemberian penilaian tugas kelompok</p>						
	<p>III. Tahap Kegiatan Penutup</p> <p>1. Pemberian bimbingan saat membuat kesimpulan bersama-sama</p> <p>2. Pemberian soal evaluasi</p> <p>3. Pemberiaaan penghargaan kepada siswa</p> <p>4. Pemberian tugas rumah</p>						
	Jumlah						
	Persentase						

(Sumber: diadaptasi dari Ani Komsatun, 2015, hlm. 38)

Keterangan:

Skor 1 : Tidak dilakukan

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Skor 2 : Dilakukan, tapi belum baik
 Skor 3 : Dilakukan dengan cukup baik
 Skor 4 : Dilakukan dengan baik
 Skor 5 : Dilakukan dengan sangat baik

3. Tes/soal digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam menguasai materi setelah menggunakan penerapan model *mind mapping*. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal tentang materi mempertahankan Indonesia. Kisi-kisi pembuatan soal sebagai berikut.

Bagan 1. Kisi-kisi Soal

(Sumber: Model Taksonomi Bloom)

Mudah 30 % (3 soal)

Sedang 40 % (4 soal)

Sukar 30 % (3 soal)

Tabel 3.3

Penyebaran Soal Tes Formatif

Aspek Kognitif	Tingkat Kesukaran	Ragam Soal			
		Pilihan Ganda			
		Mudah	Sedang	Sukar	Jumlah
Ingatan C1	Mudah	1			3
	Sedang		1		
	Sukar			1	
Pemahaman C2	Mudah	1			3
	Sedang		1		
	Sukar			1	

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan C3	Mudah	1			4
	Sedang		2		
	Sukar			1	
Jumlah Total		3	4	3	10

Tabel 3.4

Kisi-kisi Penulisan Soal Test Formatif

Indikator Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesulitan	Nomor Soal
Siswa dapat menyebutkan tanggal-tanggal terjadinya peristiwa penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	C1	Mudah	1
Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berpartisipasi pada peristiwa penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	C2	Mudah	2
	C3	Mudah	3
Siswa dapat memahami peristiwa	C1	Sedang	4

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	C2	Sedang	5
	C3	Sedang	6
	C3	Sedang	7
Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	C1	Sukar	8
	C2	Sukar	9
	C3	Sukar	10

4. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah sebagai tempat penelitian. Yang berisi tentang profil, data sekolah, foto keadaan sekolah, nilai siswa, serta suasana saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suhaimi Arikunto dkk (2012, hlm. 131), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang digunakan, yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisa statistika deskriptif.

Adapun penyajian data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk presentase. Presentase tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$skor = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

B : jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal

St : skor teoritis (Poerwanti, 2008, hlm. 65)

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikategorikan menjadi dua, yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

Sumber: KKM IPS SD Negeri Pasauran 2

b. Mencari rata-rata (mean)

Aqib (2010, hlm. 40) menyatakan bahwa untuk mencari nilai rata-rata satu kelas, yaitu dengan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x: nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

c. Menentukan ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$x = \frac{\sum \text{jumlah yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

PGSD UPI Kampus Serang

Lia Dwi Novita, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN IPS TENTANG PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang peningkatan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru atau efektif
 - a. Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini:
 - 1) Mengumpulkan data dari hasil observasi dan test
 - 2) Menentukan kriteria nilai dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar, kriteria tuntas (70-100) dan kriteria tidak tuntas (0-70)
 - 3) Menentukan kriteria dari keaktifan siswa dengan kriteria, baik (80-100), cukup baik (60-70), kurang baik (< 60)
 - 4) Data keaktifan siswa diperoleh dari hasil pengamatan para siswa tiap siklus, ketika pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang ditentukan. Yang kemudian dianalisis dan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus
 - 5) Hasil belajar dianalisis dengan membandingkan tes antar siklus maupun indikator kinerja. Nilai pre tes dan post tes dibandingkan maka dapat dirumuskan: mengetahui seberapa kuat tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS untuk memperoleh nilai rata-rata tes formatif
 - 6) Setelah diketahui hasil persentase kemudian mengambil kesimpulan dalam bentuk kalimat

G. Validasi Data

Teknik pengujian validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik yang didasarkan pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya

dengan satu cara pandang. Triangulasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi :

1. Triangulasi data : data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda sehingga data yang diperoleh dapat benar-benar objektif. Data diperoleh dari siswa, serta observasi guru sebagai kolaborator.
2. Triangulasi sumber : mengkonkretkan data yang diperoleh dari informasi atau narasumber yang lain, baik siswa, guru lain atau pihak-pihak lain (kepala sekolah, rekan guru, wali kelas)
3. Triangulasi metode : pengumpulan data dengan metode berbeda agar hasilnya lebih mantap (observasi, tes) sehingga didapat hasil akurat mengenai subjek penelitian

